

Kajian Pengembangan *Knowledge Management System* (KMS) di Kementerian Perdagangan

Teja Primawati Utami
Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Perdagangan
Email: teja.asesor@gmail.com

Abstrak

Kementerian Perdagangan merupakan Kementerian yang banyak menghasilkan pengetahuan bidang teknis perdagangan berdasarkan hasil penelitian, kajian dan pengalaman para aparatur. Pengetahuan tersebut hendaknya disimpan dan dikelola dengan baik sebagai aset intelektual yang dapat dijadikan *best practice*. Seringkali pengetahuan tidak terdokumentasikan, sehingga pengetahuan teknis perdagangan hanya melekat pada orang tertentu yang mengakibatkan adanya ketergantungan dalam penyelesaian pekerjaan pada orang tersebut. Agar penyebaran pengetahuan teknis perdagangan dapat merata dan terpelihara maka perlu dikembangkan budaya berbagi pengetahuan dalam wadah *Knowledge Management System*. Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan gagasan mengenai pengembangan KMS di Kementerian Perdagangan yang mendukung terciptanya budaya *knowledge sharing* dan *learning culture* guna mewujudkan *learning organization* untuk peningkatan kinerja Kementerian. Metode penelitian pada tulisan ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan kajian terhadap dokumen renstra, strategi sistem informasi melalui *Critical Success Factors* (CSF) dan *benchmarking* dalam rangka pengembangan konsep KMS. Hasil kajian menyimpulkan bahwa kebutuhan pengembangan KMS berada pada kuadran *High Potential*. Hasil rekomendasi adalah fitur yang terdiri dari fitur upload/submit konten pengetahuan, pengajuan konten terbatas dan laporkan plagiasi pengetahuan.

Kata Kunci: *Knowledge Management System* (KMS), Siklus Pengetahuan, *tacit knowledge*, *explicit knowledge*

Abstract

The Ministry of Trade is a Ministry that produces a lot of knowledge in the technical field of trade based on the results of research, studies and experience of the apparatus. This knowledge should be properly stored and managed as an intellectual asset that can be used as best practice. Often knowledge is not documented, so trade technical knowledge is only attached to certain people which results in dependence in completion of work on that person. In order to distribute trade technical knowledge evenly and maintained, it is necessary to develop a culture of knowledge sharing within the *Knowledge Management System*. This paper aims to explain the idea of developing KMS in the Ministry of Trade which supports the creation of culture of knowledge sharing and learning culture in order to create a learning organization to improve the performance of the Ministry of Trade. The research method in this paper is descriptive qualitative by conducting a study of strategic plan documents, information system strategies through *Critical Success Factors* (CSF) and *benchmarking* in context of developing the KMS concept. The result of the study concluded that the need for KMS development is in the *High Potential* quadrant. The result of the recommendations are features consisting of uploading/submitting knowledge content, submitting limited access content and reporting knowledge plagiarism.

Keywords: *Knowledge Management System*, KMS, knowledge cycle, *tacit knowledge*, *explicit knowledge*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kementerian Perdagangan merupakan Kementerian yang ditugaskan Presiden untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang perdagangan. Sebagai Kementerian teknis perdagangan pastilah banyak pengetahuan teknis perdagangan yang penting untuk dimiliki semua aparatur perdagangan. Pengetahuan dihasilkan baik hasil kajian, kebijakan dan pengalaman praktis di bidang perdagangan yang melekat pada individu di Kementerian Perdagangan. Seringkali pengetahuan teknis perdagangan tersebut tidak terdokumentasi dengan baik, bahkan kerap kali ada suatu pekerjaan yang tergantung pada satu orang yang menguasai dan berpengalaman, sehingga hal ini dapat mengganggu kinerja organisasi jika pakar tersebut tidak sedang bertugas atau sudah pensiun. Pegawai yang berpengalaman dan menguasai pengetahuan teknis perdagangan tersebut mempunyai aset pengetahuan yang melekat pada dirinya (*tacit knowledge*) yang merupakan aset (*Capital*) organisasi, sehingga pengetahuan ini adalah aset yang penting untuk dilindungi.

Namun seringkali pengetahuan tersebut tidak terdokumentasi dan dikelola dengan baik. Supaya aset pengetahuan ini berkesinambungan dalam organisasi dan penyebarannya dapat merata maka perlu suatu wadah manajemen pengetahuan untuk menciptakan budaya berbagi pengetahuan. Dengan demikian organisasi tetap berjalan dengan baik karena dapat terus menerus mengelola pengetahuan para individunya dan organisasi dalam organisasi pembelajar.

Menurut Ambarwati et. al. (2020) bahwa organisasi akan dapat menjadi organisasi pembelajar hanya dengan membelajarkan individu-individu di dalamnya dengan memberdayakan 5 aspek yaitu pembelajaran, organisasi, manusia, pengetahuan dan teknologi. Teknologi dalam proses pembelajaran salah satunya adalah *e-Learning Center* yang selalu memberikan peluang kepada pegawai agar selalu dapat mengembangkan kompetensi secara mandiri.

E-Learning Center merupakan portal pembelajaran elektronik yang berbasis *daring*. *E-learning* penting dikembangkan untuk manajemen pengetahuan dan juga manajemen pelatihan.

Di dalam manajemen pengetahuan, aset pengetahuan perlu dikelola pada manusia yang senantiasa belajar dan selalu menyimpan pengalaman dan ilmu pengetahuan hasil proses pembelajarannya di masa lalu. Namun kenyataannya tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tentang sebuah ilmu sebagaimana yang dipelajari oleh orang lain. Di sisi lain, ilmu dan pengalaman yang dimiliki oleh orang tersebut dapat hilang seiring dengan perginya sang pemilik ilmu dan pengalaman itu, sehingga ketika itu terjadi kondisi organisasi menjadi kacau bahkan mengalami *chaos*. Dengan demikian perlu upaya pengabdian ilmu dan pengalaman sekaligus menjaga ilmu dan pengalaman itu melalui berbagi dalam wadah *Knowledge Management System*.

Knowledge Management System merupakan kegiatan organisasi dalam mengelola pengetahuan sebagai aset *intangible*, dimana dalam berbagai strateginya ada penyaluran pengetahuan yang tepat kepada orang yang tepat dan dalam waktu yang cepat, hingga mereka bisa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-hari demi peningkatan kinerja organisasi (Wulantika, 2017). Sistem ini penting untuk memfasilitasi keinginan pegawai dalam sharing pengalaman, pengetahuan ataupun keterampilan. Selain itu KMS juga memfasilitasi para pegawai lainnya untuk mendapatkan ilmu, pengalaman dan pengetahuan kapanpun dibutuhkan yang sudah tersedia dalam wadah *e-learning center*.

Kesempatan belajar mandiri perlu juga dikembangkan. Para individu dapat melakukan proses belajar secara mandiri bersama dengan orang lain atau teman sejawat. Perlu memiliki inisiatif atau dorongan dari dalam dirinya untuk memulai suatu proses pembelajaran tersebut. Organisasi berperan

memberikan dorongan dan memfasilitasi proses belajar mandiri tersebut. Mulai dari sarana prasarana hingga penyediaan sistem belajar yang memadai untuk terjadinya belajar secara mandiri oleh para anggota organisasi. Untuk mendukung keberlangsungan proses belajar mandiri, organisasi sangat berkepentingan untuk menyediakan sumber-sumber materi pembelajaran maupun alur pembelajaran yang sistematis. Dengan demikian proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Sarana belajar mandiri yang dapat saling belajar dan sharing ilmu ini dapat difasilitasi Lembaga pengembangan kompetensi aparatur ini dalam sebuah sarana *Knowledge Management System (KMS)*.

Saat ini Kementerian Perdagangan sudah mempunyai e-learning yang diberi brand KUDAGANG yang memiliki fitur pengelolaan pelatihan (*Learning Management System*). *E learning* KUDAGANG perlu dioptimalkan dengan penambahan fitur pengelolaan pengetahuan (*Knowledge Management System*).

Dengan adanya KMS di Kementerian Perdagangan maka diharapkan dapat bermanfaat untuk organisasi mengetahui kekuatan (penempatan) seluruh Aparatur yang dapat menjadi pertimbangan dalam penentuan peta talenta aparatur. Selain itu juga pengetahuan yang sudah dihimpun dapat digunakan kembali oleh generasi penerusnya untuk menjalankan tugas dan fungsinya, sehingga mampu belajar dari kegagalan ataupun keberhasilan para pendahulunya yang mentransfer pengetahuannya melalui KMS, sehingga kinerjanya menjadi semakin meningkat. Manfaat yang paling penting dari adanya KMS adalah bagaimana membuka cakrawala pemikiran baru yang mampu menstimulasi dan mempercepat proses penciptaan pengetahuan baru dari pengetahuan yang sudah ada. KMS mendukung penciptaan *knowledge*, *knowledge capture*, penyimpanan *knowledge*, penyebaran *knowledge* dan pemanfaatan *knowledge*. Hal paling penting

bagi organisasi dengan tersedianya KMS adalah menjaga kinerja dan pergerakan organisasi tetap stabil meskipun terjadi arus masuk dan keluar atau rotasi aparatur. Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh oleh organisasi, maka KMS dapat menjawab permasalahan dan menjadi sangat penting untuk dikembangkan.

Tulisan ini bertujuan mengkaji mengenai pengembangan KMS di Kementerian Perdagangan guna menciptakan budaya *knowledge sharing* dalam rangka mendukung peningkatan kinerja organisasi. secara rinci tujuan kajian adalah :

1. Melakukan Analisis Strategi Sistem Informasi KMS di Kementerian Perdagangan.
2. Menjelaskan hasil *Benchmarking* KMS di organisasi atau Instansi Pemerintah.
3. Melakukan pengembangan KMS Kudagang di Kementerian Perdagangan
4. Menyusun proses bisnis fitur yang direkomendasikan di KMS Kudagang

REFERENSI Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh dari hasil pengolahan data dan lebih bermakna dari pada informasi. Pengetahuan ini dapat meningkat melalui interaksi dengan informasi. (Rahmansyah et all, 2021). Pengetahuan dibedakan menjadi dua kategori yaitu *explicit* dan *tacit knowledge*. *Tacit knowledge* adalah sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang atau sebuah kebiasaan yang ada. Pengetahuan ini sulit untuk dikomunikasikan dan sulit untuk dituangkan ke dalam bentuk lain yang lebih terstruktur. Sedangkan *explicit knowledge* merupakan pengetahuan yang telah diterjemahkan sehingga pengetahuan ini lebih terstruktur dan bisa disimpan, serta dapat dibagikan ke orang lain dengan mudah. Dalam esensi manajemen pengetahuan diperlukan keduanya sehingga dapat membuat manajemen pengetahuan menjadi semakin luas dan tentunya dapat dibagikan ke seseorang lainnya

Knowledge management

Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) merupakan suatu prosedur yang sistematis dalam mengatur dan memproses nilai intelektual serta berbagai macam bentuk informasi baik berasal dari individu atau organisasi untuk menciptakan kemampuan kompetitif dan meningkatkan sebuah keunggulan dan inovasi. Manajemen pengetahuan memfokuskan diri kepada pengembangan kompetensi dan pengetahuan para individu (pelaku organisasi) yang merupakan *intangible asset* sehingga mereka bisa berinovasi. Manajemen pengetahuan tidak dibatasi pada perangkat teknologi *software* dan *hardware* yang merupakan *tangible asset*.

Manajemen pengetahuan terjadi pada proses transfer pengetahuan. Menurut SECI Model, ada empat proses transfer pengetahuan, yaitu 1. *Socialization (tacit ke tacit)*, 2. *Externalization*, yaitu transfer dari *tacit knowledge* ke *explicit knowledge* 3. *Combination*, yaitu transfer dari *explicit knowledge* ke *explicit knowledge*. 4. *Internalization*, yaitu transfer dari *explicit knowledge* ke *tacit knowledge*. (Irwanto, 2007).

Knowledge Management System

Knowledge management system (KMS) merupakan kegiatan organisasi dalam mengelola pengetahuan sebagai aset, dimana dalam berbagai strateginya ada penyaluran pengetahuan yang tepat kepada orang yang tepat dan dalam waktu yang cepat, hingga mereka bisa saling berinteraksi, berbagi pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam pekerjaan sehari-hari demi peningkatan kinerja organisasi (Wulantika, 2020).

Setiarso (2007) melakukan riset tentang *knowledge* dalam riset Delhi Group yang menunjukkan bahwa *knowledge* tersimpan dalam struktur berikut :

- 42% dipikiran (otak) pegawai
- 26% dokumen kertas
- 20% dokumen elektronik
- 12% *knowledge base* elektronik

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa *asset knowledge* organisasi

tersimpan/tersembunyi sebagai *tacit knowledge* pada individu/pegawainya sebanyak 42%. potensi *tacit knowledge* harus digali dan kemudian dieksplicitkan bisa dalam bentuk dokumen kertas, elektronik atau lainnya. Kemudian *asset eksplisit knowledge* tersebut disimpan, diorganisir dan di sebarakan.

Eksplisit knowledge yang menghasilkan output berupa dokumen elektronik dapat dikelola melalui aplikasi KMS. KMS ini merupakan alat untuk mensimplifikasi pengelolaan *knowledge* mulai dari menciptakan pengetahuan, menangkap, proses membagi, mendistribusi dan memahami *knowledge* organisasi.

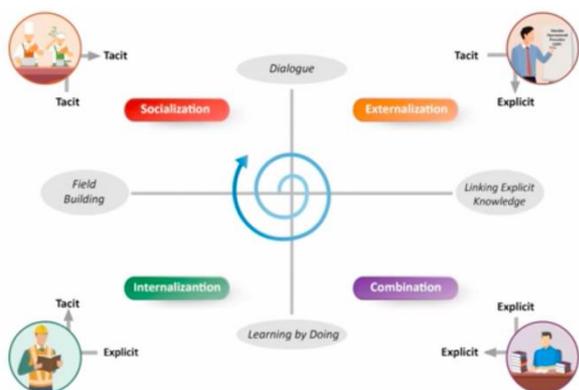
Model teoritis Knowledge Management System

Pengetahuan merupakan aset intelektual yang dimiliki perorangan yang sifatnya subjektif. Pengetahuan juga bersifat kompleks dan dinamis sesuai dengan perkembangan jaman dan perubahan proses bisnis organisasi. Pengetahuan yang melekat pada orang yang bersifat subjektif yang dapat mengakibatkan ketergantungan organisasi pada sosok orang tersebut. Jika mereka pergi, misalnya ijin kerja, sakit, cuti atau bahkan pension, maka pengetahuannya pun akan pergi. Dengan demikian proses bisnis atau kinerja organisasi menjadi terganggu.

Proses bisnis yang pincang akibat salah satu tahapannya memiliki ketergantungan pada orang tertentu, tentunya akan menyulitkan organisasi untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya. Peran *knowledge management* sangat penting untuk mengelola pengetahuan, dimana sebelumnya hanya dimiliki individu-individu dan subjektif, selanjutnya pengetahuan tersebut dapat dieksplicitkan untuk dapat disebarakan luaskan kepada pihak lain yang berkepentingan untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Pengelolaan pengetahuan perlu dilakukan secara holistik yang mampu menggabungkan berbagai elemen dalam siklus manajemen pengetahuan. Siklus manajemen pengetahuan

yang paling banyak dikenal adalah siklus Ikujoro Nonaka yang sudah dicetuskan sekitar 28 tahun yang lalu (Nonaka, 1995). Siklus manajemen pengetahuan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Knowledge Spiral (Nonaka, 1995)

Merujuk pada teori Nonaka pada Gambar tersebut jika diilustrasikan di Kementerian Perdagangan dapat digambarkan bahwa pengetahuan yang tersimpan di benak dan pikiran masing-masing pegawai di Kementerian Perdagangan adalah pengetahuan *Tacit*. Pengetahuan *tacit* merupakan jenis pengetahuan yang dimiliki seseorang yang merupakan gabungan antara pengetahuan kognitif dan teknis individu, dimana pengetahuan ini sulit untuk dibahasakan dan divisualkan karena memiliki kualitas personal. Pengetahuan *tacit* pada umumnya diperoleh melalui pembelajaran mandiri, pengalaman, yang dipengaruhi oleh kepercayaan, nilai-nilai dan perspektif.

Pengetahuan tacit ini sangat subjektif dan melekat pada individu tertentu. Pengetahuan *tacit* dapat ditransfer ke individu lainnya dalam bentuk pengetahuan tacit diistilahkan dengan *socialization*. Proses *transfer socialization* dilakukan pada saat seseorang yang mempunyai pengetahuan secara lisannya mentransfer pengetahuan dan pengalamannya kepada orang lain. sosialisasi di Kementerian Perdagangan banyak dilakukan dalam bentuk *coaching* dan *mentoring* pekerjaan antara atasan dan bawahannya. Atasan memberikan arahan berdasarkan pengalaman yang dirasakan

berhasil dalam menjalankan roda organisasi. Proses ini dilakukan secara langsung melalui tatap muka dan berhadapan langsung pada objek pekerjaan. Proses *transfer socialization* ini organisasi akan sangat bergantung pada individu yang memiliki pengetahuan tersebut. Dengan demikian perlu tahapan siklus lanjutannya yaitu *externalization*.

Proses *externalization* merupakan spiral pengetahuan selanjutnya menurut Nonaka. Pengetahuan yang tadinya hanya dimiliki dan melekat pada individu dapat dituangkan atau diterjemahkan untuk dapat divisualisasikan baik dalam bentuk gambar, *flowchart*, tulisan, audio, video dan media lain, sehingga dapat ditransfer ke pihak lain. Proses ini dalam manajemen pengetahuan disitilahkan *knowledge capture*. Dengan demikian pengetahuan *tacit* tersebut sudah dapat dikatakan pengetahuan eksplisit yang dapat digunakan siapapun dan juga dapat disebarakan kepada orang banyak. Peran KMS dalam mengumpulkan berbagai pengetahuan eksplisit tersebut sangat penting.

Aparatur di Kementerian Perdagangan terutama senior yang udah lama bekerja, mempunyai banyak pengetahuan teknis, dimana beberapa diantaranya merupakan pengalaman bekerja yang tersimpan sebagai pengetahuan tacit sehingga menjadi pakar teknis perdagangan. Para pakar tersebut mempunyai peran strategis dalam keberlangsungan kinerja organisasi. Para pakar teknis perdagangan ini pada dasarnya bukan karena secara individu tidak mau mentransfer ilmunya, namun belum ada wadah yang mampu menampung pengetahuannya untuk dapat dieksplisitkan dan disebarakan kepada paratatur lainnya agar keberlangsungan kinerja organisasi kementerian perdagangan tetap terjaga. Dengan demikian wadah yang dapat mengumpulkan berbagai pengetahuan tacit yang dikonversi menjadi pengetahuan eksplisit ini penting dibangun di Kementerian Perdagangan.

Kementerian perdagangan sudah mempunyai portal *e-learning* yang didalamnya sudah mengoperasionalkan *Learning Management*

System (LMS) yang berbasis open source Moodle. *E-learning* Kudagang dapat dikembangkan dengan penambahan sebuah sistem aplikasi *Knowledge Management System* (KMS) yang sifatnya terintegrasi. *E-learning* Kudagang merupakan wahana dalam peningkatan kompetensi ASN Kementerian Perdagangan.

Proses eksternalisasi pada manajemen pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan pakar teknis perdagangan. hasil wawancara tersebut dapat dituangkan dalam bentuk video yang mudah untuk diterima pengetahuan dan pengalamannya secara eksplisit oleh orang lain. Proses ini dapat dilakukan oleh para pejabat fungsional yang mempunyai tugas dan fungsi membuat media pembelajaran misalnya jabatan fungsional pengembang teknologi Pendidikan yang bekerjasama dengan para pengajar misalnya fungsional widyaiswara untuk melakukan perancangan dalam hal desain penyampaian materi atau pengetahuan hasil *capture knowledge*. Dengan demikian proses eksternalisasi *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge* dapat dituangkan dalam bentuk video yang selanjutnya disimpan pada aplikasi KMS Kudangan yang mudah untuk diakses oleh para ASN Kementerian Perdagangan dan masyarakat umum.

Spiral pengetahuan selanjutnya adalah *combination*, dimana pengetahuan yang sudah dituangkan dalam bentuk tulisan, *standard operating procedure* (SOP) dan media lainnya misalnya video diramu untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang berasal dari berbagai pengetahuan yang eksplisit untuk mendapatkan kesimpulan teori pengetahuan baru. Pada proses ini diperlukan daya analisis untuk mengkombinasikan berbagai pengetahuan yang dapat dijadikan sumber rujukan untuk mendapatkan ide atau inovasi pengetahuan atau cara baru yang lebih efektif dan efisien.

Berbagai Pengetahuan yang sudah eksplisit digabungkan dapat digabungkan untuk dilakukan Analisa sehingga menghasilkan

sebuah teori atau kebijakan yang dapat dijadikan strategi dalam meningkatkan kinerja di Kementerian Perdagangan atau juga percepatan pencapaian visi dan misi Kementerian Perdagangan. hal ini sudah dilakukan oleh para ASN di Badan Kebijakan Perdagangan, dimana mereka melakukan Analisa berdasarkan dokumen ilmiah, data dan informasi yang terpercaya untuk menganalisa merumuskan kebijakan baru di Kementerian Perdagangan. hasil Analisa ini ditampilkan dalam sebuah rumusan *policy brief*. *Policy brief* ini juga termasuk pengetahuan yang dapat dikumpulkan dalam aplikasi KMS di *e-learning* Kudagang.

Proses spiral pengetahuan menurut Nonaka yang keempat adalah proses *internalitation*. Proses *internalitation* merupakan suatu proses mempelajari pengetahuan yang sudah dituangkan dan dieksplicitkan menjadi faham, dilaksanakan dan dianalisa secara berulang-ulang. Proses pengulangan ini dapat memberikan suatu kondisi reflek atau kebiasaan yang dalam prakteknya sudah melekat pada pikiran bawah sadar dari ASN Kemendag, sehingga dalam proses bekerjanya sudah otomatis tanpa perlu dokumen atau prosedur lagi. Dengan demikian ASN tersebut sudah dapat dikatakan memiliki keahlian.

Demikian proses siklus pengetahuan Nonaka menjadi sebuah filosofi dalam pengembangan kompetensi ASN melalui manajemen pengetahuan. Aplikasi KMS Kudagang merupakan sebuah wadah untuk mengumpulkan pengetahuan baik melalui eksternalisasi, kombinasi dan internalisasi pengetahuan. Dengan demikian aplikasi KMS sangat dibutuhkan dan penting bagi pengembangan kompetensi ASN di Kementerian Perdagangan.

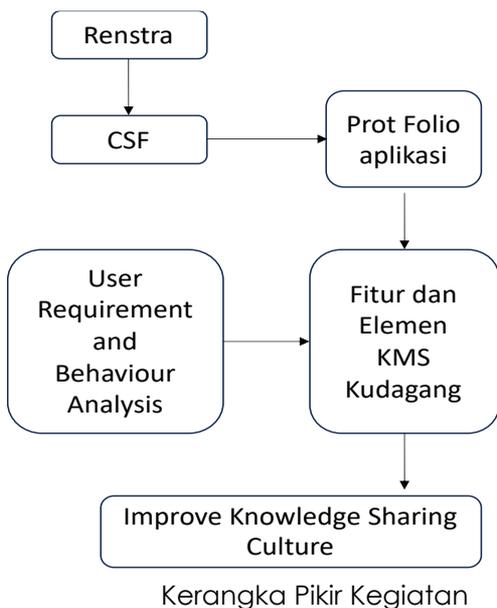
METODOLOGI

metode digunakan bersifat kualitatif deskriptif melalui penelaahan literatur dan studi perbandingan dengan organisasi yang sudah sukses mengembangkan KMS yaitu Kementerian Keuangan. Selain itu dilakukan Analisa *Critical Succes Factor* (CSF) dalam penetapan urgensi KMS di Kementerian

Perdagangan. Penelitian dilakukan mulai dari Januari 2023 sampai dengan Mei 2023. Tempat kajian di Pusdiklat Aparatur Perdagangan.

Analisa *Critical Succes Factor* (CSF) merupakan suatu Teknik pengembangan strategi system informasi (Akhavan, et al., 2006). Hasilnya adalah berupa kebutuhan informasi untuk pengembangan system informasi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi Kementerian Perdagangan.

Kerangka fikir kajian ini dapat digambarkan berikut ini.



HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Strategi Sistem Informasi

Critical Success Factor (CSF) digunakan untuk melakukan analisis strategi system informasi dengan merujuk pada tujuan pada renstra di Kementerian Perdagangan. Analisis CSF ini dapat dilihat pada Tabel 1.

| Tujuan | CSF | Strategi SI | Solusi SI |
|--|---|---|---|
| Meningkatkan literasi perdagangan: memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada | Adanya akses informasi dan pengetahuan di bidang teknis | Mengelola dan menyediakan asset intelektual berupa pengetahuan dan keterampilan | Portal Web KMS SI SDM Portal Satu Data Perdagangan E-SIMPPEL EMIS |

| | | | |
|---|--|---|---|
| aparatur perdagangan tentang teknis perdagangan | perdagangan | pilar teknis di bidang perdagangan | RAKER SIPINTAR e-Journal Kemendag WITS BI PB |
| Meningkatkan literasi perdagangan: memberikan pengetahuan dan pelatihan kepada pelaku usaha dan masyarakat agar faham tentang mekanisme dan manfaat perdagangan dalam negeri maupun internasional | Adanya akses informasi dan pengetahuan di bidang teknis perdagangan untuk publik | Mengelola dan menyediakan pengetahuan dan kebijakan di bidang perdagangan untuk masyarakat umum | Portal Web SISTER KMS EMIS SISP Database Hambatan Perdagangan EXIM BBI WITS BI PB |
| Meningkatkan kualitas dukungan manajemen bagi koordinasi dan pelayanan perencanaan, kepegawaian, pengawasan dan pelayanan kepada masyarakat untuk mendukung kinerja Kementerian Perdagangan | Adanya proses pengelolaan informasi dan pengetahuan mengenai manajemen koordinasi dan pelayanan, perencanaan, kepegawaian serta monitoring dan evaluasinya | Mengelola dan menyediakan informasi mengenai managerial bagi koordinasi, pelayanan, perencanaan, kepegawaian dan pelayanan masyarakat | SI SDM SI Audit Portal Web JDIH KMS TNDE SIGI WITS BI PB |

Keterangan :
 SI = Sistem Informasi
 KMS = Knowledge Management System
 E-SIMPPEL = (Sistem Kinerja Perwakilan Perdagangan Luar Negeri)
 SISP = Sistem Informasi Sarana Perdagangan
 SIGI = Sistem Pelaporan Gaji
 SISTER = Sistem Informasi Statistik Ekspor Impor
 TNDE = Tata Naskah Dinas Elektronik
 WITS = World Integrated Trade Solution

BBI = Bangsa Buatan Indonesia
 BI = *Business Intelligent*
 PB = *Policy Brief*
 EXIM = Informasi Mekanisme Ekspor Impor
 EMIS = *Emerging Market Information System*

Berdasarkan analisis CSF dihasilkan beberapa solusi SI. Selanjutnya dibuat proftofolio aplikasi yang dihasilkan dari pengelompokan solusi SI menjadi 4 kategori, yaitu *High Potential* (aplikasi yang di kemudian hari kemungkinannya penting), *Strategic* (aplikasi yang di masa datang bersifat kritis terhadap strategi bisnis), *Key Operational* (aplikasi yang digunakan saat ini oleh organisasi dan menentukan keberhasilan bisnisnya) *Support* (aplikasi yang bermanfaat tetapi tidak kritis terhadap keberhasilan bisnis). Proftofolio aplikasi di Kemendag dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Portofolio Aplikasi Kementerian Perdagangan

| Strategic | High Potential |
|---|--|
| 1. Portal Web | 1. Kenowledge Management System (KMS) |
| 2. SISP = Sistem Informasi Sarana Perdagangan | 2. Business Intelegence |
| 3. SISTER = Sistem Informasi Statistik Ekspor Impor | 3. Policy Brief |
| 4. SI SDM | |
| 5. EXIM = Informasi Mekanisme Ekspor Impor | |
| Key Operational | Support |
| 1. E-SIMPPLLE = (Sistem Kinerja Perwakilan Perdagangan Luar Negeri) | 1. WITS = World Integrated Trade Solution |
| 2. SIGI =Sistem Pelaporan Gaji | 2. BBI = Bangsa Buatan Indonesia |
| | 3. JDIH |
| | 4. TNDE = Tata Naskah Dinas Elektronik |
| | 5. EMIS = Emerging Market Information System |

Berdasarkan Analisa CSF dan portofolio aplikasi Kementerian Perdagangan, maka dapat disimpulkan bahwa Kemendag memerlukan

KMS yang berada di kuadran *Higih Potential*. KMS merupakan portal manajemen pengetahuan yang memiliki implikasi cukup tinggi terhadap peningkatan kinerja organisasi. Dengan adanya KMS maka *tacit knowledge* dapat di transfer menjadi *explicit knowledge* sehingga dapat di *capture*, disimpan, dikelola dan disebarluaskan kepada pihak internal maupun eksternal Kementerian Perdagangan. Dengan demikian aset pengetahuan teknis perdagangan dapat lestari dan dapat diwariskan kepada generasi mendatang, agar kinerja organisasi tidak terganggu bahkan membangun budaya belajar dan budaya *sharing* pengetahuan.

Knowledge Management yang sudah diterapkan organisasi/perusahaan

Knowledge Management System dapat diterapkan melalui *transfer* pengetahuan dari *tacit knowledge* menjadi eksplisit knowledge atau sebaliknya sehingga menjadi siklus pengetahuan. Siklus pengetahuan ini dapat berdampak pada pengembangan budaya belajar dan budaya berbagi pengetahuan.

Sumber literatur buku *knowledge Management in Theory and Practice* karangan Dalkir (2005), menjelaskan contoh transfer pengetahuan yang sudah dilakukan oleh Honda pada proses *socialitation*. Honda mempunyai suatu budaya untuk menyelenggarakan kegiatan rutin *brainstorming camps*. Pada kegiatan ini semua karyawan berdiskusi diluat tempat kerja. Diskusi dikondisikan dengan menanggalkan semua perangkat jabatan, SDM di Honda tersebut murni melakukan duskusi tanpa memandang kualittifikasi khusus. Semua berbaur guna mengatasi masalah, mengembangkan produk baru maupun meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam diskusi terjadi *sharing* pengetahuan dan pengalaman yang dilakukan secara informal bahkan sekaligus dihadapkan pada suatu kasus tertentu yang perlu dipecahkan. Para pakar berdiskusi langsung dengan para karyawan yang ainnya sehingga mereka memhami berdasarkan penjelasan dari para pakar. *Tacit knowledge* yang dimiliki pakar langsung ditularkan secara

lisan dan mentoring kepada karyawan yang lainnya, sehingga diharapkan bisa menjadi pengetahuan yang dapat diserap langsung sebagai *tacit knowledge* karyawan tersebut.

Proses manajemen pengetahuan yang sudah diterapkan pada spiral pengetahuan *externalitation* dapat dicontohkan pada Canon. Pada suatu ketika manajemen Canon memutuskan untuk membuat desain produk mini coper terbaru tentunya dengan konsep tidak biasa. Dimana desainnya bagus namun harganya murah. Salah satu strateginya adalah mencari bahan baku yang murah. Semua anggota proyek berfikir bahan baku apa yang kualitasnya sama bagusnya tetapi murah. Saat sedang melakukan *brainstorming* tiba-tiba ada salah satu anggota melihat sesuatu yang sesuai dengan kriteria yang dicari. Setelah mendapatkan inspirasi, ide tersebut langsung dicatat dan dibuat konsepnya. Dengan demikian ide berdasarkan pengalaman dan pemahaman para anggota project dituangkan langsung dalam sebuah dokumentasi untuk acuan pembuatan *mini cooper* yang bagus namun murah.

Tidak hanya Canon, contoh penerapan manajemen pengetahuan dalam siklus pengetahuan adalah di perusahaan Kraft. Perusahaan *Kraft general foods* berencana untuk mengembangkan sistem *Point of Sales* (POS), dimana sistem ini tidak hanya mencatat kuantitas penjualan namun juga memberikan analisis informasi mengenai perilaku pembeli. Hasil Analisa tersebut nantinya akan digunakan untuk menyusun konsep model penjualan baru yang mengkombinasikan produk dan jasa lainnya. Dengan adanya POS tersebut, diharapkan dapat membantu marketing dalam menyusun program strategi marketing. Dengan demikian proses *combination* dari siklus pengetahuan sudah diimplementasikan pada contoh ini, dimana beberapa informasi formal terdokumentasi dianalisis, dikembangkan atau digunakan untuk dijadikan ide baru yang lebih bermanfaat dari sisi peningkatan produktivitas kinerja bagian marketing.

Siklus pengetahuan *internalitation* sudah diterapkan oleh *General Electrics* pada saat

mengembangkan sistem yang dapat mendokumentasikan semua *complain* dan pertanyaan dari pelanggannya yang ditampung dalam suatu *database*, dimana *database* tersebut dapat diakses semua karyawan dengan mudah. Para karyawan dapat membaca dan mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah didokumentasikan secara rutin dengan program *one day one information*. Kebiasaan belajar pengetahuan atau cara baru dalam bekerja ini menjadi sebuah program rutin yang secara formal diterapkan diseluruh unit kerja di *General Electrics*. Dengan demikian pengulangan penerapan pengetahuan yang sudah didokumentasikan dapat terinternalisasi dalam keseharian dalam bekerja dan menjadi *tacit knowledge* bagi para karyawannya, sehingga mereka menjadi pakar dan dapat mengatasi berbagai permasalahan dan menjawab pertanyaan pelanggan dengan baik dan memuaskan.

Siklus pengetahuan yang sudah digagas berbagai perusahaan tersebut perlu dikelola dalam sebuah system pengelolaan pengetahuan atau KMS. Sebagai contoh hasil *benchmarking* Di Kementerian Keuangan. Lokus ini ditetapkan berdasarkan hasil kesepakatan tim kerja LMS di Pusdiklat Aparatur Perdagangan, karena mempertimbangkan keberhasilan Kementerian Keuangan dalam mengembangkan KMS dan tipe kerja di Kemenkeu hampir sama dengan kementerian Perdagangan.

Manajemen pengetahuan di Kemenkeu menjadi salah satu faktor berpengaruh terhadap kinerja entitas akuntansi di Indonesia (Farid dan Aryani, 2016). Manajemen Pengetahuan di Kemenkeu (PKN-STAN) dilakukan melalui lima pendekatan yaitu pendekatan fungsi, pendekatan struktur, pendekatan system, pendekatan *knowledge flow* dan pendekatan konseptual/formulasi SECI (Saputra, 2017). Praptowo *et. al* (2020) menyatakan bahwa Perilaku Kerja Inovatif SDM di Kemenkeu (Balai Diklat Keuangan Yogyakarta) dipengaruhi oleh siklus terintegrasi dari tiga tahapan Knowledge Management, yaitu Knowledge Capture, Knowledge Sharing

and Dissemination, dan Knowledge Acquisition and Application. Siklus terintegrasi tersebut dapat merangsang SDM untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif sehingga menghasilkan pengetahuan baru yang berguna.

Kementerian Keuangan sudah mengembangkan KMS sejak tahun 2018. Pengembangan KMS Kemenkeu diawali dengan dibangunnya *Kemenkeu Corporate University* yaitu strategi pelaksanaan pengembangan kompetensi SDM yang merupakan bagian dari pencapaian visi dan misi Kementerian Keuangan melalui perwujudan, keterkaitan dan kesesuaian antara Pendidikan, pembelajaran, dan penerapan nilai-nilai dengan target kinerja, yang didukung dengan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) (KMK, 2018).

Kemenkeu Corporate University ditunjang dengan *Kemenkeu Learning Center* (KLC) yang didalamnya memuai pelatihan online (*Learning Management System* (LMS)) dan pusat pengetahuan (*Knowledge Management System* (KMS)).

Berdasarkan hasil kunjungan benchmarking ke Kementerian Keuangan pada 1 februari 2023. Dalam konteks Kementerian Keuangan, KMS mencakup beberapa elemen berikut ini (Kemenkeu, 2023).

1. Penyimpanan dan akses pengetahuan
System dapat menyediakan basis data yang mencakup kebijakan, peraturan, pedoman dan informasi terkait keuangan. Informasi ini dapat diakses oleh internal dan eksternal Kemenkeu.
2. Alat Kolaborasi
KMS dapat menyediakan alat untuk berbagi pengetahuan antara berbagai divisi atau unit di dalam kementerian. Hal ini memungkinkan kolaborasi yang lebih baik, diskusi dan pertukaran ide di antara staf baik vertikal maupun horizontal di lingkungan Kemenkeu
3. Basis pengetahuan internal
Peningkatan kebijakan, prosedur dan praktik baik dapat diakses oleh staf

untuk memastikan konsistensi dan efisiensi dalam proses keuangan

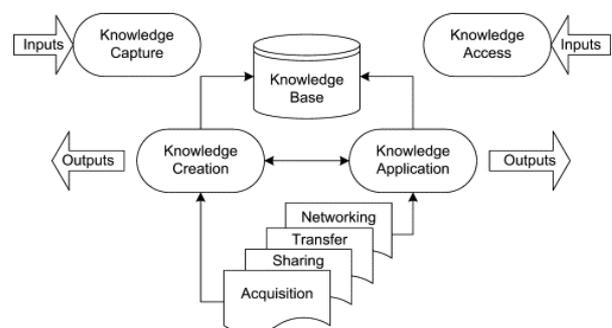
4. Pelatihan dan Pembelajaran
KMS dapat digunakan untuk menyediakan pelatihan dan media pembelajaran bagi staf dalam hal keuangan, perubahan peraturan dan isu-isu terkait keuangan
5. Pengelolaan resiko
KMS dapat menyediakan data dan informasi yang relevan untuk membantu manajemen risiko keuangan yang mungkin dihadapi pemerintah
6. Monitoring dan pelaporan
System ini dapat digunakan untuk memonitor kinerja keuangan pemerintah, mengumpulkan data, dan menghasilkan laporan yang relevan untuk membantu dalam perencanaan dan pengambilan keputusan.

Model Knowledge Management di Kementerian Perdagangan

Berdasarkan Undang-Undang ASN nomor 5 tahun 2014 dinyatakan bahwa ASN wajib mendapatkan pengembangan kompetensi sebanyak 20 Jam Pelajaran dalam setahun. Pengembangan kompetensi ini menjadi fokus penting yang perlu diinisiasi dengan pengembangan kompetensi berbasis SPBE agar efektif dan efisien.

Kementerian Perdagangan sudah memiliki portal *e-learning* yang dinamakan Kudagang. Implementasi aplikasi Kudagang dapat dilakukan pengembangan agar perannya lebih optimal, yaitu dengan pengembangan fitur *Knowledge Management System* (KMS).

Aplikasi KMS diinisiasi oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Perdagangan bekerjasama dengan Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan. konsep aplikasi KMS Kudagang di Kementerian Perdagangan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. konsep aplikasi KMS Kudagang
(Smith and Brooks, 2013)

Gambar 2 merupakan model KMS yang akan dikembangkan di Kementerian Perdagangan berdasarkan hasil adopsi dari KMS Smith and Brooks (2013). Pada prinsipnya KMS Kudagang merupakan sebuah kumpulan pengetahuan (*knowledge base*) yang didapatkan melalui *knowledge capture* dan *knowledge combination* yang dituangkan dalam bentuk video, tulisan ilmiah/makalah, power point, policy brief dan lain sebagainya. *Explicit knowledge* tersebut disimpan dalam aplikasi KMS Kudagang dengan input sendiri oleh contributor ahli intelektual. Aplikasi ini didesain untuk dapat mengupload sendiri konten pengetahuannya. Konten pengetahuan yang sudah disubmit tentunya perlu dilakukan verifikasi oleh penjamin mutu sebelum dibolehkan untuk dipublikasi.

Selain dapat melakukan upload mandiri konten pengetahuan, setiap pengunjung baik guest atau pengunjung internal ASN Kementerian Perdagangan dapat mengakses secara gratis, langsung dan mudah pada konten pengetahuan yang sudah tersimpan di *knowledge base*.

Konten pengetahuan yang berasal dari perubahan *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge (knowledge capture)* dapat disebut dengan *knowledge creation*. Hal ini karena pengetahuan tersebut merupakan pengetahuan yang dibuat dari hasil pendokumentasian pengetahuan para pakar teknis perdagangan. Selain itu *knowledge creation* ini juga dapat berupa kombinasi dari dokumen pengetahuan eksplisit yang diramu untuk mendapatkan suatu inovasi baru yang dituangkan pula dalam dokumen pengetahuan.

Konten pengetahuan yang sudah tersimpan di *knowledge base* tersebut dapat diakses oleh siapapun untuk dapat diimplementasikan dalam rangka menunjang pengembangan kompetensi guna peningkatan produktivitas kinerja Kementerian Perdagangan.

Proses KMS ini mencakup proses *Acquisition, Sharing, Transfer* dan *Networking*. Proses *Acquisition* dalam hal ini adalah *acquisition* terhadap pengetahuan. Pada proses *acquisition* ini para ASN yang mengakses pengetahuan dapat langsung mengadopsi semua informasi atau pengetahuan yang dipelajarinya untuk diterapkan di pekerjaannya, sehingga hasilnya benar, sesuai dan mudah serta cepat diselesaikan. Proses *acquisition* ini dilakukan secara terus menerus agar dapat mencapai tujuan strategis Kementerian Perdagangan.

Proses *sharing* pengetahuan di KMS adalah metode atau kegiatan memberikan dan menyebarkan pengetahuan, ide, pengalaman atau keterampilan dari seseorang, unit kerja, instansi agar dapat menciptakan ide-ide serta inovasi yang akan berkontribusi pada peningkatan kinerja Kementerian Perdagangan. *knowledge sharing* mencakup pemahaman yang disebarkan yang berhubungan dengan informasi yang relevan dengan pekerjaan, pengembangan kompetensi maupun pengetahuan seseorang. *Knowledge sharing* dapat dilakukan apabila setiap anggota memiliki kesempatan yang luar dalam menyampaikan pendapat, ide, kritika dan komentarnya kepada ASN lainnya untuk peningkatan kinerja organisasi (Subagyo, 2007).

Proses transfer pengetahuan merupakan metode praktis untuk berbagi informasi/pengetahuan yang dibahas pada bidang teknis perdagangan dari satu orang kepada orang lain. Proses transfer ini ada kegiatan belajar dari perorangan atau instansi berupa mengajarkan pengalaman dalam melakukan pekerjaan yang diajarkan untuk mendapatkan cara baru atau pengetahuan baru yang berbeda dengan sebelumnya, dimana cara baru ini lebih baik, lebih efektif dan lebih efisien. Proses transfer ini merupakan

proses duplikasi kontributor melalui media (video, makalah, power point, buku, dsb.) dari sumber pengetahuan ke penerima.

Proses networking pada KMS Kudagang merupakan interaksi dengan pakar pemilik pengetahuan agar dapat melakukan interaksi langsung, sehingga pengetahuan yang dipublikasi di KMS Kudagang dapat lebih difahami dan mudah diaplikasikan oleh para pembelajar ASN Kementerian Perdagangan.

KMS Kudagang menyediakan sarana untuk berbagi, selain itu juga dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan pemilik informasi atau pengetahuan. Dimana hal ini dapat membuka ruang bagi para pembelajar untuk membentuk jaringan yang interkatif dengan para pakar yang mempunyai pengetahuan yang serupa sehingga dapat tercipta suatu komunitas yang mampu berkomunikasi secara interaktif yang mendukung banyak inisiatif, sehingga dapat mencetuskan ide atau inovasi baru dalam bidangnya agar kinerja menjadi lebih efektif dan efisien (Swan, et. al., 1999).

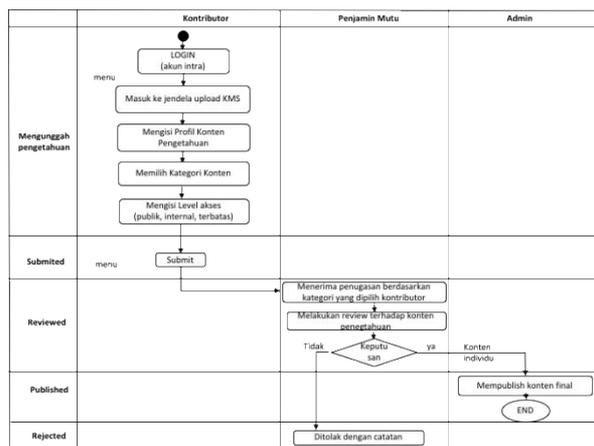
Model KMS Kudagang dirancang secara komprehensif untuk memberikan kemudahan akses pengetahuan teknis perdagangan dan penyediaan sarana berbagi pengetahuan. Dengan demikian setiap ASN di Kementerian Perdagangan menjadi lebih faham teknis perdagangan, sehingga mampu bekerja dengan baik dan benar. Disamping ASN Kementerian Perdagangan juga mampu mengembangkan inovasi baru guna meningkatkan kinerja dan mempercepat pencapaian rencana strategis Kementerian Perdagangan.

Rancangan Proses Bisnis KMS Kudagang.

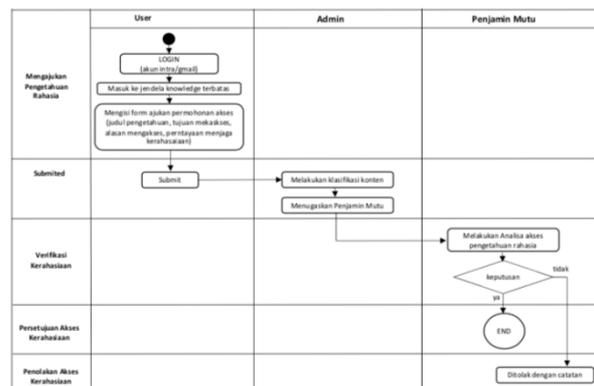
e-learning Kudagang merupakan portal pembelajaran berbasis elektronik yang mengakomodir proses pelatihan atau dalam hal ini *Learning Management System (LMS)*. Dalam rangka membangun budaya belajar ASN Kementerian Perdagangan dan menjalankan amanah Undang-Undang dalam hal kewajiban setiap ASN melakukan

peningkatan kompetensi minimal 20 jam pelajaran pertahun, maka perlu dilakukan terobosan baru yaitu merancang suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien melalui penyediaan media sharing dan transfer pengetahuan melalui *Knowledge Management System (KMS)*.

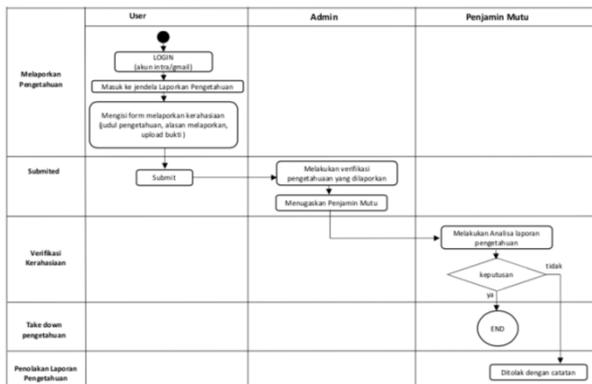
Oleh karena itu dalam rangka optimasi e-learning Kudagang maka penting dibuat aplikasi KMS. KMS Kudagang didesain dengan proses bisnis upload konten pengetahuan (Gambar 3), proses bisnis pengajuan level konten terbatas (Gambar 4), dan proses bisnis melaporkan pengetahuan (Gambar 5).



Gambar 3 Proses Bisnis Upload Konten Pengetahuan



Gambar 4 Proses Bisnis pengajuan konten Pengetahuan terbatas



Gambar 5 Proses Bisnis Melaporkan Pengetahuan yang Terindikasi Plagiat

Pada Gambar 3, dapat dijelaskan bahwa proses upload dimulai dengan user atau dalam hal ini adalah contributor melakukan login. Proses login yang dilakukan oleh internal Kementerian Perdagangan dilakukan dengan proses SSO yang terintegrasi dengan Sistem Informasi SDM (SISDM) Kementerian Perdagangan. Sedangkan user umum dapat melakukan daftar melalui akun google mail. Akun umum ini tidak dapat melakukan *upload* konten pengetahuan, namun hanya mengakses pengetahuan yang sifatnya publik. Selanjutnya contributor diberikan tampilan *upload* KMS yang apabila diklik akan muncul form isian yang harus diisi oleh contributor.

Kontributor perlu melengkapi profil dari akun pengetahuan yang akan diunggah, memilih kategori konten dan mengklik level konten. Setelah mengklik tombol *submit*, maka konten pengetahuan akan diterima oleh penjamin mutu sesuai dengan kategori pengetahuan yang dipilih sebelumnya oleh contributor. Penjamin mutu bertugas untuk menjadi curator dalam hal resolusi video konten, tata Bahasa jika dalam bentuk makalah dan melakukan *review* apakah substansi konten pengetahuan sudah benar adanya dan valid. Ketika proses penjaminan mutu sudah selesai dan lulus, maka konten pengetahuan diteruskan ke admin untuk dilakukan *upload* ke KMS Kudagang pada *channel youtube* KMS. Jika konten tidak lulus maka akan dikembalikan kepada

kontributor dengan catatan agar dapat dilakukan perbaikan.

Selanjutnya proses bisnis yang dilakukan pada level konten terbatas jika para user mau membaca dan belajar mengenai konten terbatas. User melakukan login pada menu ajukan pengetahuan terbatas, kemudian user diminta untuk mengisi form pengajuan permohonan akses konten terbatas dengan menjelaskan judul konten, tujuan mengakses, alasan mengakses dan menyetujui pernyataan menjaga kerahasiaan. Ketika proses submit pada proses ini diteruskan kepada admin untuk melakukan penugasan kepada penjamin mutu apakah user tersebut berhak mendapatkan hak akses terhadap konten pengetahuan terbatas tersebut. Jika penjamin mutu menyetujui maka konten terbatas dapat diakses oleh user yang mengajukan permohonan.

Pada Gambar 5 disajikan proses bisnis melaporkan pengetahuan yang terindikasi plagiat oleh user. Konten pengetahuan yang dipublikasi terkadang dapat terindikasi plagiat baik sebagian maupun seluruh isi konten pengetahuan tersebut. KMS Kudagang dirancang untuk menyediakan fasilitas laporan konten pengetahuan. User diminta untuk login dan masuk ke jendela laporan pengetahuan. Selanjutnya user diminta untuk mengisi form laporan pengetahuan dengan mengisi beberapa pertanyaan diantaranya adalah judul konten pengetahuan yang terindikasi plagiat, alasan melakukan pelaporan dan melampirkan bukti. Setelah user mengklik tombol laporan maka admin menerima permintaan laporan dan melakukan verifikasi administratif, yang selanjutnya memberikan penugasan kepada penjamin mutu untuk meneliti keabsahan atau pembuktian dari pengajuan konten yang dilaporkan, jika sudah sesuai maka penjamin mutu memberikan tanggapan untuk dilakukan *takedown* konten pengetahuan yang dilaporkan dari KMS Kudagang. Namun jika pelapor tidak dapat mempertanggungjawabkan bukti pelaporannya maka penjamin mutu menolak laporan tersebut dan memberikan catatan

kepada sang pelapor. Konten pengetahuan yang tidak terindikasi plagiat makan akan tetap dapat dipublikasi.

KESIMPULAN

Siklus pengetahuan sebagai kunci utama model teoritis proses transfer jenis pengetahuan tacit dan pengetahuan eksplisit, proses transfer pengetahuan dari *tacit* ke *explicit* perlu terus dilakukan untuk menjaga aset pengetahuan organisasi, sehingga pengetahuan tersebut dapat disebarluaskan kepada seluruh individu organisasi termasuk seluruh aparatur Kementerian Perdagangan melalui suatu wadah aplikasi *Knowledge Management System* Kudagang.

Berdasarkan hasil Analisa CSF, didapatkan suatu kesimpulan bahwa pengembangan KMS berada pada kuadran *High Potential*, dimana aplikasi tersebut belum ada namun di kemudian hari kemungkinannya penting. Dengan demikian KMS sudah merupakan hal yang perlu segera dikembangkan.

Pada saat ini Kementerian Perdagangan sedang melakukan pengembangan KMS yang diinisiasi oleh Pusdat Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Perdagangan bekerjasama dengan Pusat Data dan Sistem Informasi Kementerian Perdagangan. KMS ini merupakan hasil *benchmarking* dari instansi pemerintah secara langsung ke Kementerian Keuangan dan studi literatur sehingga melahirkan suatu KMS yang mampu mengelola aset pengetahuan teknis di bidang perdagangan dengan baik.

Rancangan model KMS yang akan dikembangkan pada KMS Kudagang merupakan hasil adopsi dan analisis dari hasil kajian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh Smith (2013) untuk *security science* yang diadopsi untuk penyelamatan aset pengetahuan teknis perdagangan di Kementerian Perdagangan.

Fitur yang akan dikembangkan KMS Kudagang dituangkan dalam proses bisnis fitur *upload* konten pengetahuan, proses bisnis pengajuan level konten terbatas dan proses bisnis melaporkan pengetahuan. Proses bisnis

tersebut akan terus berkembang seiring dengan kebutuhan pengembangan KMS kedepannya. Oleh karena itu rancangan KMS Kudagang akan terus berlanjut dengan melahirkan modul-nodul aplikasi yang lainnya, misalnya *expert loker/pool*.

Dengan demikian diharapkan rancangan model KMS Kementerian Perdagangan dapat dibangun dan dikembangkan, mengingat pentingnya KMS untuk menciptakan budaya belajar bagi semua ASN Kementerian Perdagangan, sehingga *Learning Organization* dapat terwujud dan banyak inovasi-inovasi baru akan mudah ditelurkan oleh pada ASN Kementerian Perdagangan. Namun demikian . tetap dilakukan kajian lanjutan setelah KMS terealisasi untuk evaluasi efektifitas KMS dan dampaknya terhadap kinerja organisasi.

REFERENSI

- Akhavan, P, M. Jafari, M. Fathian, 2006, *Critical Success Factors of Knowledge Management Systems: a multi-case analysis*, *European Business Review*, Vol. 18 No. 2, pp. 97-113.
- Farid, M dan Aryani, Y.A, 2016, *Knowledge management dan Kinerja Organisasi Sektor Publik: Studi Empiris pada Entitas Akuntansi di Indonesia*. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol. 1(2):1-13.
- Praptowo, B.D, Mikhriani, dan A. Suharsono, 2020, *Keterlibatan Siklus Terintegrasi Knowledge Management Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Sumber Daya Manusia di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta*, *Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 16(1) : 1-22. DOI 10.24258/jba.v16i1.588
- Saputra, A.H, 2017, *Kajian Implementasi Knowledge Management pada Politeknik Keuangan Negara STAN*, *Jurnal PKN STAN*, Vol 8(1): 49-57.
- Setiarso, B, 2007, *Penerapan Knowledge Management pada Organisasi: Studi kasus Salah Satu Unit Organisasi LIPI*. <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2007/04/bse-ksni.pdf>, diakses tanggal 14 Juli 2023.
- Ambarwati, T., F. Fitriyani, dan R. S. Arifiani, 2020, *Learning Organization Leadership Innovation*

- (LOLI) and Employee Performance in Creative Industry, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 10 (1): 79-89.
- Dalkir, K., 2011, *Knowledge Management in Theory and Practise*. Cambridge, Mass: MIT Press, 2011, ISBN: 9780262015080.
- Irawanto, (2007), "Strategi Pengembangan Kapasitas SDM melalui Knowledge Management (KM)", *Journal Aplikasi Manajemen*, Vol. 5 (3): 380-385.
- Dalkir, K., 2005, *Knowledge Management in Theory and Practice*, McGill University, USA, ISBN: 0-7506-7864-X.
- Farid, M dan Aryani, Y.A, 2016, Knowledge management dan Kinerja Organisasi Sektor Publik: Studi Empiris pada Entitas Akuntanssi di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, Vol. 1 (2):1-13.
- Kementerian Keuangan, 2023, Kemenkeu Learning Center (KLC) "Make Learning Entertaining", Paparan Sekretaris Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan, 1 Februari 2023, Jakarta.
- Kementerian Keuangan, 2018, KMK-924/KMK.011/2018 tentang Kementerian Keuangan Corporate University, Dokumen Negara JDIH.
- Nonaka, I, dan H. Takeuchi, 1995, *The Knowledge Creating Company*, Oxford University Press, 2011.
- Praptowo, B.D, Mikhriani, dan A. Suharsono, 2020, Keterlibatan Siklus Terintegrasi Knowledge Management Terhadap Perilaku Kerja Inovatif Sumber Daya Manusia di Balai Diklat Keuangan Yogyakarta, *Jurnal Borneo Administrator*, Vol. 16(1) : 1-22. DOI 10.24258/jba.v16i1.588.
- Saputra, A.H, 2017, Kajian Implementasi Knowledge Management pada Politeknik Keuangan Negara STAN, *Jurnal PKN STAN*, Vol 8(1): 49-57.
- Setiarso, B, 2007, Penerapan Knowledge Management pada Organisasi: Studi kasus Salah Satu Unit Organisasi LIPI. <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2007/04/bse-ksni.pdf>, diakses tanggal 14 Juli 2023.
- Swan, J., S. Newell, H. Scarbrough, D. Hislop, 1999, *Knowledge Management and Innovation: Networks and Networking*, *Journal of Knowledge management*, Vol. 3 (4): 262-272.
- Smith, C.L dan D. J, Brooks, 2013, *Security Science, The Theory and Practice Security*. Hardback ISBN: 9780123944368, ebook ISBN: 9780123947857.
- Wulantika, L., 2017, Knowledge Management Dalam Meningkatkan Kreasi dan Inovasi Perusahaan, *Maj. Ilm. UNIKOM*, vol. 10 (2): 263-270.